# BAB III

# METODOLOGI PENELITIAN

## A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 dengan tahun pengamatan tahun 2013 – 2020. Pada penelitian ini penulis bermaksud untuk menganalisa data yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Banten yang menunjukkan gambaran tentang Indeks Pembangunan Gender, Tingkat Kemiskinan dan Pengeluaran Per Kapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Banten.

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Banten, dengan lembaga terkait yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten yang beralamat di Jl. Syeh Nawawi Al Bantani Kav H1-2 Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Banten (KP3B) Kota Serang Provinsi Banten, Telp: (0253) 267027, Fax: (0253) 267026, Email: banten@bps.go.id, website: http://banten.bps.go.id

## B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang berguna untuk mendapatkan data dengan tujuan serta manfaat tertentu.[1] Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Gender, tingkat kemiskinan dan pengeluaran per kapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia dalam perspektif ekonomi Islam studi kasus di Provinsi Banten periode tahun 2013 – 2020 dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Metode kuantitatif dengan landasan filsafat positivisme yang melihat bahwa suatu gejala dapat diklasifikasikan, diamati, dihitung, bersifat bersifat kausalitas, relatif tetap serta bebas nilai.[2] Pada penelitian kuantitatif menekankan penelitian pada kumpulan data yang berasal dari populasi yang luas, sehingga meskipun populasi besar namun kumpulan data tersebut dapat mudah dianalisis dengan menggunakan statistika.[3]

---

[1] Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 1.

[2] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 11.

[3] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h. 29.

## C. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek maupun subjek yang terdiri atas kualitas dan karakteristik tertetu, kemudian ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.[4] Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh penduduk di Provinsi Banten yang terkait dengan data Indeks Pembangunan Gender, tingkat kemiskinan dan pengeluaran per kapita serta Indeks Pembangunan Manusia yang terdaftar pada Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten.

Menurut Putu Agung sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.[5] Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling total*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan keseluruhan anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian dengan tujuan untuk membuat generalisasi dengan

[4] Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, ..., h. 61.

[5] Anak Agung Putu Agung, *Metode Penelitian Bisnis* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2012), h. 32.

kesalahan yang sangat kecil.[6] Sehingga sampel penelitian yaitu seluruh data pada 4 kabupaten dan 4 kota di Provinsi Banten terkait dengan data Indeks Pembangunan Gender, tingkat kemiskinan, pengeluaran per kapita dan Indeks Pembangunan Manusia yang terdaftar pada Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten terhitung dari tahun 2013 – 2020.

## D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ataupun fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Namun bukan berarti dengan menggunakan instrumen yang teruji akan impulsif menghasilkan penelitian yang valid dan reliabel, dikarenakan suatu penelitian dipengaruhi oleh perbedaan kondisi objek penelitian, dan kemampuan peneliti dalam menggunakan instrumen. Sehingga peneliti harus memimpin jalannya objek penelitian serta meningkatkan penggunaan instrumen untuk mengukur variabel yang diteliti.

---

[6] Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, ..., h. 67.

1. Jenis dan Sumber Data

Menurut Kuncoro data kuantitatif yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik atau hasil data yang diperoleh melalui pengukuran angka.[7] Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang siap digunakan atau data telah dipublikasikan oleh pihak atau instansi terkait dan langsung dimanfaatkan oleh peneliti. Data sekunder yang digunakan adalah data deret waktu (*time series data*) dalam kurun waktu tahun 2013 – 2020 serta data kerat lintang (*cross section data*) yang meliputi 4 kabupaten dan 4 kota di Provinsi Banten.[8] Data – data terkait penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat statistik (BPS) Provinsi Banten yang diunduh melalui *website*: https://banten.bps.go.id, serta informasi lain diperoleh dari studi kepustakaan, jurnal ilmiah dan buku-buku.

[7] Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi Ketiga* (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 145.

[8] Badan Pusat Statistik, *Provinsi Banten Dalam Angka 2020*, h. 6.

2. Teknik Pengumpulan data

Untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan, maka penulis membutuhkan data dan informasi yang valid, reliabel dan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Sehingga penulis menggunakan studi dokumentasi, yaitu menelaah dan mencermati dokumen yang diperlukan dalam penelitian, data yang telah terkumpul disesuaikan dengan metode penelitian untuk dianalisis. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka dengan mengumpulkan literatur – literatur yang relevan serta berhubungan dengan jurnal, buku-buku, katalog, dokumen-dokumen yang telah dipublikasikan dengan tujuan untuk mendapatkan landasan teori dan memecahkan masalah. Berikut studi pustaka yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian:

**Tabel 3.1**

**Sumber Pengumpulan Data Studi Pustaka**

| No | Sumber Data | Judul |
|---|---|---|
| 1 | Buku Pedoman | Pedoman Penulisan Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. |
| 2. | Buku Utama | 1. Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami Edisi Kelima,* Depok: Rajawali Pers, 2018).<br>2. Alifiulahtin Utaminingsih, *Gender dan Wanita Karir,* Malang: UB Press, 2017).<br>3. Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Aesyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017).<br>4. Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan,* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta, 2015).<br>5. Mansour Fakih, *Analisis Gender & Transformasi Sosial,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).<br>6. Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi Jilid 1 Edisi 10,* Jakarta: Erlangga, 2011). |

| | | |
|---|---|---|
| | | 7. Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam,* (Jakarta: Prenada Media, 2015). |
| 3. | Buku Metodologi Penelitian | 1. Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete IBM SPSS 23,* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016).<br>2. Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods),* (Bandung*:* Alfabeta, 2017).<br>3. Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Alfabeta: 2015).<br>4. Nachrowi D. Nachrowi dan Hardius Usman, *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan,* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2016). |
| 4. | Website | https://banten.bps.go.id/ |

b. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data tertulis yang memuat keterangan, pemikiran berbagai ahli hingga penafsiran terkait fenomena yang terjadi

sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik dokumentasi penelitian ini dilakukan dengan mengakses dokumentasi resmi yang diambil dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten dengan mengakses website https://banten.bps.go.id/

**Tabel 3.2**

**Sumber Pengumpulan Data Teknik Dokumentasi**

| No. | Sumber Data | Judul |
|---|---|---|
| 1. | Katalog | 1. Badan Pusat Statistik, *Indeks Pembangunan Gender 2019,* (Banten: BPS Provinsi Banten, 2020).<br>2. Badan Pusat Statistik, *Indeks Pembangunan Manusia 2019,* (Banten: BPS Provinsi Banten, 2020).<br>3. Badan Pusat Statistik, *Indikator Kesejahteraan Rakyat Provinsi Banten 2020,* (Banten: BPS Provinsi Banten, 2020).<br>4. Badan Pusat Statistk, *Pengeluaran dan Konsumsi Penduduk Provinsi Banten 2020,* (Banten: BPS Provinsi Banten, 2021). |

| | | |
|---|---|---|
| | | 5. Badan Pusat Statistk, *Provinsi Banten dalam Angka 2021*, (Banten: BPS Provinsi Banten, 2021). |
| 2. | Website | https://banten.bps.go.id/<br>https://sensus.bps.go.id/main/index/sp2020 |

## E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dan menggunakan analisis statistik inferensia, yaitu analisis statistik digunakan untuk menganalisis data sampel, hasilnya digeneralisasikan untuk populasi di mana sampel itu diambil. Prosedur teknik analisis data sebagai berikut:

1. Statistik deskriptif

   Menurut Walpole statistik deskriptif adalah metode-metode statistika mengenai pengumpulan serta penyajian data yang bertujuan untuk memberikan informasi yang bermanfaat.[9] Analisa yang digunakan dalam statistik deskriptif yaitu *mean* (rata-rata), *maximum* (nilai tertinggi), *minimum* (nilai terendah), dan standar

[9] Ronald E. Walpole, *Pengantar Statistik Edisi ke- 3* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), h. 2.

deviasi yang digunakan untuk mengetahui variabilitas dari penyimpangan terhadap nilai rata-rata.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah syarat yang harus dipenuhi sebelum menganalisis model regresi. Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji hubungan yang signifikan dan representatif dalam model regresi. Ada 4 pengujian dalam uji asumsi klasik yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menguji asumsi normalitas pada suatu residual sehingga dapat diketahui model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik. Untuk mengetahui data berdistribusi normal menggunakan analisis grafik, yaitu jika distribusi data residual normal, maka garis yang mengdeskripsikan data akan mengikuti garis diagonalnya. Adapun untuk menguji data berdistribusi normal melalui analisis statistik maka digunakan uji *kolmogorov-smirnov*.

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Suliyanto heteroskedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan).[10] Adapun mendeteksi heteroskedastisitas dapat menggunakan Uji Park, meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai Ln residual kuadrat (Ln $e^2$) atau dapat juga menggunakan Uji Glejser yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Nachrowi autokolerasi adalah korelasi atau hubungan yang terjadi antar observasi dalam satu variabel, autokorelasi terjadi karena data *time series* atau rentang waktu.[11] Uji ini bertujuan mengetahui korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*)

[10] Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS, Penerbit Andi: Yogyakarta* (Yogyakarta, 2011), h. 95.

[11] Nachrowi D Nachrowi dan Hardius Usman, *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), h. 183.

atau ruang (*cross section*). Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson. Hipotesis yang akan diuji adalah:

Ho : tidak ada autokolerasi (r = 0)

H1 : ada autokolerasi (r ≠ 0)

**Tabel 3.1**

**Kriteria Pengujian Autokorelasi**

| Kriteria | Kesimpulan | Keputusan |
|---|---|---|
| $DW < d_L$ | $H_0$ ditolak | Autokorelasi positif |
| $DW > (4-d_L)$ | $H_0$ ditolak | Autokorelasi negatif |
| $Du < DW < (4 - d_u)$ | $H_0$ diterima | Tidak ada autokorelasi |
| $d_L \leq DW \leq du$ | Tidak ada kesimpulan | Pengujian tidak dapat diambil keputusan |
| $(4 - d_u) \leq DW \leq (4-d_L)$ | Tidak ada kesimpulan | Pengujian tidak dapat diambil keputusan |

d. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali uji multikolinearitas digunakan untuk menguji model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas.[12] Model regresi yang diharapkan dan dapat dikatakan baik jika tidak

[12] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete IBM SPSS 23, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), h. 103.

terdapat korelasi antara variabel-variabel bebasnya. Mengetahui adanya multikolinearitas dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF).

Nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) akan menjelaskan setiap variabel bebas manakah yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi dikarenakan VIF = 1/*tolerance.* Nilai *cutoff* yang digunakan untuk menentukan adanya gejala multikolinearitas yaitu nilai *tolerance* $\leq 0{,}10$ atau sama dengan nilai VIF $\geq 10$.

## F. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi adalah model analisis yang digunakan untuk menduga ketergantungan variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas. Analisis ini menguji seberapa besar variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen. Aplikasi yang digunakan untuk mengolah data penelitian ini yaitu SPSS 23. Model analisis regresi liner berganda sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e}$$

Keterangan:

Y = Indeks Pembangunan Manusia
a = Konstanta
b = Koefisien garis regresi
X1 = Indeks Pembangunan Gender
X2 = Tingkat Kemiskinan
X3 = Pengeluaran per kapita
e = Standar error

## G. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji hipotesis berguna untuk menguji signifikansi koefisien regresi, yaitu suatu nilai koefisien regresi yang secara statistik tidak sama dengan nol, bertujuan mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel dependennya. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha$ = 5 %), dengan derajat kebebasan yaitu df = (n-k-1). Adapun hipotesisnya sebagai berikut:

a. $H_0$ : $b_1$, $b_2$, $b_3$ = 0, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

b. $H_1$ : $b_1$, $b_2$, $b_3 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berikut dasar pengambilan keputusan dari hasil dalam uji statistik t yaitu:

a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikansi t $< \alpha$ (0,05) maka $H_0$ ditolak dan terima $H_1$. Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan signifikansi t $> \alpha$ (0,05) maka $H_0$ diterima dan tolak $H_1$. Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik simultan (Uji F) berfungsi menunjukkan apakah semua variabel independen ($X_1$, $X_2$, $X_3$) pada model regresi berganda berpengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen (Y). Hasil Uji F

dikatakan cocok, jika variabel independen berpengaruh simultan terhadap variabel dependen.

Pengujian menggunakan tingkat signifikansi sebesar ($\alpha$ = 5 %), dengan ($V_1$ (*numerator*) = jumlah variabel – 1) dan (V2 (*denumerator*) = jumlah sampel – jumlah variabel). Adapun hipotesisnya sebagai berikut:

a. $H_0$ : $b_1$, $b_2$, $b_3$ = 0, artinya tidak terdapat pengaruh secara simultan yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
b. $H_1$ : $b_1$, $b_2$, $b_3 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh secara simultan yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Adapun kriteria pengujian uji simultan sebagai berikut:

a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan signifikansi < 0,05 maka $H_0$ ditolak dan terima $H_1$. Hal ini berarti secara simultan variabel independen ($X_1$, $X_2$, $X_3$) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).
b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan signifikansi > 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak. Hal ini berarti secara

simultan variabel independen ($X_1$, $X_2$, $X_3$) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

## H. Koefisien Korelasi

**K**oefisien korelasi adalah angka yang menginterpretasikan kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Angka yang dihasilkan koefisien korelasi menunjukkan kuat lemahnya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, nilai korelasi (r) = ($-1 \leq 0 \leq 1$).

**Tabel 3.2**

**Tabel Korelasi dan Kekuatan Hubungan**

| No. | Nilai Korelasi (r) | Tingkat Hubungan |
|---|---|---|
| 1 | 0,00 – 0,199 | Sangat Lemah |
| 2 | 0,20 – 0,399 | Lemah |
| 3 | 0,40 – 0,599 | Cukup |
| 4 | 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 5 | 0,80 – 0,100 | Sangat Kuat |

## I. Koefisien Determinasi ($R^2$)

Koefisien determinasi ($R^2$) menginterpretasikan baik tidaknya model regresi yang terestimasi.[13] Nilai koefisien

[13] Nachrowi dan Usman, *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, ..., h. 20.

determinasi menginformasikan nilai $R^2$ mengukur seberapa dekatkah dengan garis regrsi yang terestimasi dengan data.

Nilai koefisien determinasi mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat jelaskan oleh variabel bebas X. Jika koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$), maka variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh variabel bebas X sama sekali. Namun jika ($R^2 = 1$), artinya variasi Y secara keseluruhan dapat jelaskan oleh variabel bebas.

## J. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu petunjuk, sifat ataupun penilaian dari subjek, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi, selanjutnya ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji dan disimpulkan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas (*Independen Variable*)

   Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam

penelitian ini adalah Indeks Pembangunan Gender (X1), tingkat kemiskinan (X2) dan pengeluaran per kapita (X3).

2. Variabel Terikat (*Dependen Variable*)

   Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat, yang disebabkan variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

## K. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel bertujuan agar variabel yang telah ditetapkan dapat dioperasionalkan, sehingga dapat memberikan petunjuk mengenai variabel yang diukur. Dalam penelitian ini definisi operasional variabel yang digunakan adalah:

1. Indeks Pembangunan Gender (X1)

   Indeks pembangunan gender mengukur pencapaian pembangunan laki-laki dan perempuan berdasarkan rasio dari IPM laki-laki dan IPM perempuan sehingga dapat diketahui implikasinya.

2. Tingkat Kemiskinan (X2)

Kemiskinan adalah kondisi kesulitan yang dialami seseorang atau kelompok masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan layak dan manusiawi yang dilihat dari sisi keterbelakangan, keterbatasan baik secara fisik, sosial ekonomi maupun mental, dan rasa tidak berdaya.

3. Pengeluaran Per Kapita (X3)

   Pengeluaran per kapita adalah pengeluaran atau biaya yang dikeluarkan rumah tangga untuk keperluan konsumsi seluruh anggota rumah tangga selama sebulan, kemudian dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga. Pengeluaran rumah tangga dibagi atas dua yaitu pengeluaran untuk makanan dan non makanan yang keduanya saling berkaitan.

4. Indeks Pembangunan Manusia (Y)

   Indeks Pembangunan Manusia merupakan indeks yang mengukur pencapaian pembangunan sosio-ekonomi suatu negara, berdasarkan tiga dimensi dasar pembangunan manusia, yaitu dimensi umur panjang dan sehat, dimensi pengertahuan, serta dimensi standar hidup layak.